

Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Medis Di Rumah Sakit Sembiring

Irwandi (1), Maria Hermita manik (2), Friska Ernita Sitorus (3)

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

dr.irwandi79@gmail.com (1), mariahermitamanik@gmail.com (2), friskasitorus87@gmail.com (3)

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan pekerja. Jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi yaitu tertusuk jarum setelah menyuntik pasien, teriris benda tajam, tertimpa serpihan, terpeleset, tertimpa tumpahan cairan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja tenaga medis tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Sampel penelitian berjumlah 68 orang tenaga medis RSUD Sembiring yang menggunakan total sampling pada tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Uji Analisis data menggunakan uji chi square dengan program komputer SPSS dan dinyatakan signifikan jika terdapat hubungan. Nilai p variabel masa kerja ($p < 0,001$) menunjukkan adanya korelasi yang cukup besar dengan frekuensi kecelakaan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja lebih lama cenderung memiliki tingkat kecelakaan kerja yang lebih rendah.

Kata kunci: Masa Kerja, Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

Occupational safety and health is one aspect of worker protection. The types of work accidents that often occur are, being pricked by a needle after injecting a patient, being cut by a sharp object, being hit by debris, slipping, being hit by a liquid spill. The purpose of this study is to ascertain whether job experience and the frequency of work-related accidents among medical professionals in 2023 are related. This kind of study employs a cross-sectional methodology. This study was carried out in February 2023. Up to 68 medical staff members from Sembiring Hospital participated in the research sample, which employed total sampling in 2023. A questionnaire was utilized to collect data. Test findings Data analysis was done using chi square, with a computer program called the statistical package for social science (SPSS), and a relationship was deemed significant if $p < 0.05$. The working period variable's p value ($p < 0.001$) indicates a substantial correlation with the frequency of work-related accidents. This research shows that workers with longer working periods tend to have lower rates of work accidents.

Keywords: Years of Service, Work accident

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Menurut International Labour Organization (ILO) adalah meningkatkan dan menjaga tingkat kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang maksimal bagi setiap karyawan di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap tugas kegiatan yang muncul akibat risiko yang terjadi dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja dilingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Rahayu, L and Juliani, 2019) usaha yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kejadian yang dapat merugikan perusahaan, pekerja, masyarakat, serta lingkungan. Seiring dengan kemajuan zaman, berbagai tantangan dan potensi bahaya muncul akibat faktor manusia, peralatan dan teknologi, bahan material, serta lingkungan, yang semuanya berpotensi menimbulkan kecelakaan atau bencana. Oleh karena itu, konsep manajemen keselamatan (safety management) pun terus berkembang (Ramli, 2019). Hasil dari identifikasi dan evaluasi potensi bahaya di tempat kerja dapat dimanfaatkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pekerja dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini bertujuan agar pekerja dan masyarakat umum terlindungi dari potensi bahaya yang muncul akibat perkembangan teknologi. Proses identifikasi bahaya bertujuan untuk mengetahui bahaya yang ada, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dengan pemahaman yang tepat mengenai bahaya dan langkah-langkah pencegahannya, upaya pengendalian dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Eni Mahawati, 2021). Rumah sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu layanan yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan. Di samping itu, rumah sakit juga berkewajiban menjalankan serta mengembangkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna menekan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari, tenaga kesehatan di rumah sakit berpotensi terpapar berbagai risiko bahaya di lingkungan kerja. Tingkat risiko ini bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat, tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Standar Akreditasi Rumah Sakit tahun 2011 menegaskan pada Manajemen Fasilitas Dan Keselamatan (MFK) bahwa Rumah sakit dalam kegiatannya menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi dan supportif bagi pasien, keluarga, staf dan pengunjung. Untuk mencapai tujuan ini, fasilitas fisik, medis dan peralatan lainnya dan orang-orang harus dikelola secara efektif untuk mengurangi atau mengendalikan bahaya dan memelihara kondisi aman (Yuliandi and Ahman, 2019). Menurut Pasal 165 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pengelola rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja. Tanggung jawab ini mencakup perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan pasien, tenaga kerja atau penyedia layanan, serta masyarakat di sekitar rumah sakit dari berbagai potensi bahaya yang mungkin timbul. Oleh sebab itu, rumah sakit diwajibkan untuk menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara terpadu dan menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko cedera akibat jarum suntik dan benda tajam, serta mewujudkan lingkungan rumah sakit yang bebas dari kecelakaan kerja atau *zero accident* (Armanto Abas, 2018). Masa kerja merujuk pada durasi waktu yang dihitung sejak seseorang mulai bekerja untuk pertama kali hingga saat ini. Masa kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat (Mauludi, 2018). Semakin panjang masa kerja seorang perawat, semakin banyak pengalaman yang diperoleh. sehingga perilaku dalam menjaga keselamatan dirinya juga semakin membaik (Afifah, Miftachul. 2018).

2. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Medis Di Rumah Sakit Sembiring

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari penelitian dengan judul Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Medis Di Rumah Sakit Sembiring.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada dunia medis dan informasi kepada pekerja rumah sakit mengenai Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Medis Di Rumah Sakit Sembiring.

II. METODE

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan desain *cross-sectional*.

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di RSUD Sembiring, Sumatra Utara, pada bulan Februari-April 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari tenaga medis yang berisiko mengalami kejadian kecelakaan kerja. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak enam puluh delapan orang.

III. HASIL PENELITIAN

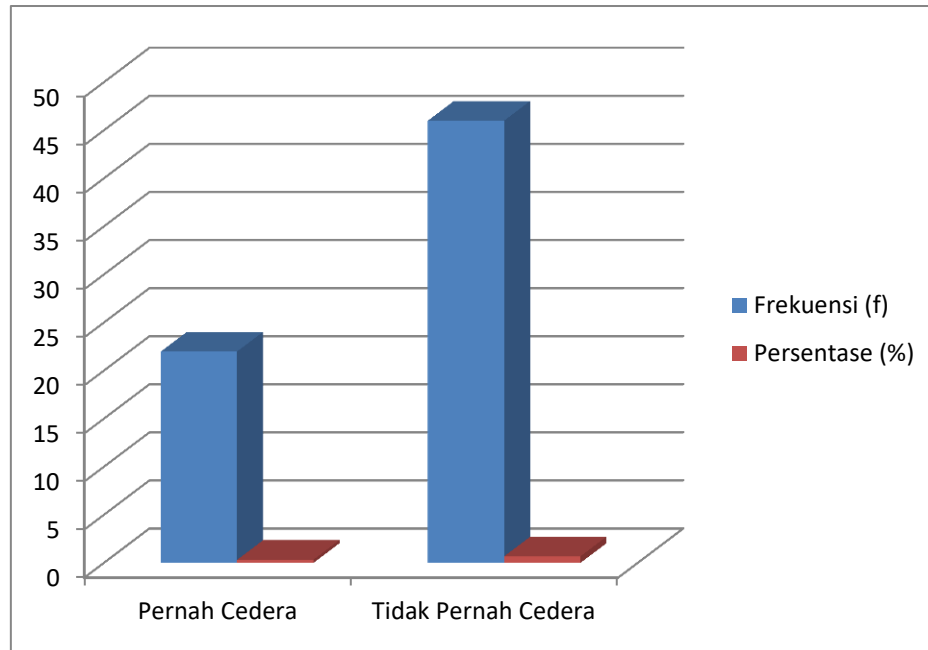
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan data kuesioner tentang masa kerja dan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Sembiring, Deli Tua. Kawasan ini terletak di kecamatan Deli Tua dalam wilayah kabupaten Deli Serdang. Informasi tersebut selanjutnya disusun dan ditampilkan melalui tabel data sebaran seperti berikut ini:

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja pada Tenaga Medis di RSUD Sembiring

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah Cedera	22	32,4%
Tidak Pernah Cedera	46	67,6%
Total	68	100%

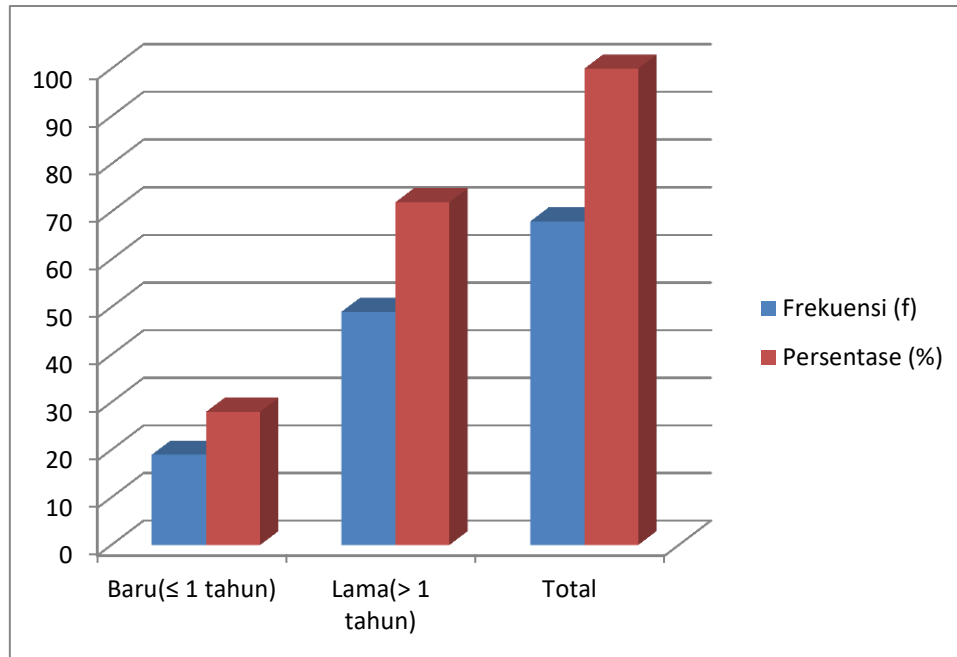


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja pada Tenaga Medis di RSU Sembiring

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1, dari total 68 responden tenaga kesehatan, sebanyak 22 responden (32,4%) dilaporkan pernah mengalami kecelakaan kerja selama bertugas, sementara 46 responden (67,6%) tidak pernah mengalami cedera saat bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pada Tenaga Medis di RSU Sembiring

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baru(≤ 1 tahun)	19	27,9%
Lama(> 1 tahun)	49	72,1%
Total	68	100%



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pada Tenaga Medis di RSU Sembiring

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 68 responden yang mengisi kuesioner, mayoritas memiliki masa kerja lebih dari 1 tahun, yaitu sebanyak 49 responden (72,1%), sedangkan responden dengan masa kerja 1 tahun atau kurang berjumlah 19 orang (27,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan pada Tenaga Medis di RSU Sembiring

Variabel	Kejadian Kecelakaan Kerja						
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		P-
	f	%	f	%	f	%	
Masa Kerja							
< 1 tahun	12	63.2	7	36.8	19	100	0.001
>1 tahun	10	20.4	39	79.6	49	100	
Total	22	32.4	46	67.6	68	100	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Masa Kerja Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok masa kerja ≤ 1 tahun sebanyak 12 responden (63.2%) dibandingkan kelompok masa kerja > 1 tahun yang hanya 10 responden (20.4%). Nilai p-Value 0.001, artinya ada hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti didapatkan Masa Kerja dapat dilihat bahwa responden dengan kejadian kecelakaan kerja Ada 12 responden dalam kelompok dengan masa kerja kurang dari satu tahun. (63.2%) dibandingkan kelompok masa kerja >1 tahun yang hanya 10 responden (20.4%), maka didapatkan nilai p value sebesar 0,001. Nilai p value tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Menurut Winardi (2019), pengalaman seseorang dalam Pekerjaan dapat diperoleh berdasarkan lamanya masa kerja, semakin lama masa kerja maka semakin banyak maka pengalaman yang diperoleh kan lebih banyak. Sedangkan menurut Sucipto (2018) Kinerja dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh lamanya masa kerja. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi Dampak negatif dari meningkatnya masa kerja adalah munculnya kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini sering kali berkaitan dengan sifat pekerjaan yang monoton atau berulang - ulang. Sehingga tingkat kehati-hatian seseorang dalam melakukan pekerjaannya semakin menurun. Asumsi peneliti dalam menjalani pekerjaan maka semakin banyak pengalaman seseorang, sehingga dengan bertambahnya pengalaman akan meningkatkan produktifitas seseorang dan akan memperlihatkan Perilaku yang lebih baik dalam bekerja, seperti melakukan pencegahan terhadap terjadinya NSI, dapat tercapai. Namun, sisi negatifnya adalah semakin lama masa kerja seseorang, tingkat kehati-hatian dalam menjalankan prosedur penyuntikan cenderung menurun sehingga berpotensi terjadinya luka tusuk jarum suntik. meningginya pengamatan dan Peningkatan keterampilan akan diikuti dengan penurunan jumlah kejadian kecelakaan kerja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara masa kerja dan kejadian kecelakaan kerja di RS Sembiring, ditemukan adanya korelasi yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa pekerja dengan masa kerja lebih panjang cenderung memiliki risiko kecelakaan kerja yang lebih rendah. Hal ini diduga karena semakin lama masa kerja, semakin bertambah pengalaman dan keterampilan pekerja dalam mengenali serta menghindari potensi bahaya di lingkungan kerja, khususnya di sektor pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. Prinsip - Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Kerja. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta. 2018.
- Asilah, N., & Yuantari, M. G. C. (2020). Analisis faktor kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri tahu. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(1).
- Azmi, Rahimah. 2018. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Oleh P2K3 Untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT Wijaya Karya Beton Medan tahun 2018. Skripsi S1 Universitas Sumatra Utara.
- Budiono, Sugeng 2018. Bunga Rampai Hiperkes dan Kecelakaan Kerja. Semarang : Universitas Diponegoro.
- DEPKES RI. 2018. Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan Jakarta: Depkes RI.

Irwandi, Hermita Manik M, Ernita Sitorus F : Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Medis Di Rumah Sakit Sembiring

Duwi Kurnianto P 2015. Jurnal olahraga prestasi. Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut, volum 11, nomor 2. Prodi Ilmu Keolahragaan PPS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Fatmasari, Agarika 2020. Penentuan Faktor Faktor Bahaya yang Dihadapi Perawat di RSUD Kabupaten Karanganyar dan Usulan Pencegahannya Menggunakan Metode AHP. Skripsi UNS-F. Teknik Industri.

Hasriani, Resti Dwi, 2019. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perawat Rumah Sakit Di Salatiga. Undergraduate thesis, Diponogoro.

Hermana AD. Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Luka Tusuk Jarum atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur. Depok: Universitas Indonesia; 2018

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1087/MENKES/SK/VIII/2020 tentang Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Bina Kesehatan Kerja Tahun 2020.

Yulianti D, Setryani S, Alim S. Insidensi Kecelakaan Benda Tajam Oleh Perawat di IRD Rumah Sakit Umum dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Ilmu Keperawatan. 2019;4

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 Oktober 2023	10 November 2023	23 November 2023	Ya